

ANALISIS KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V SDN 112 PEKANBARU

Akpal Pangestu¹, Erlisnawati², Guslinda³

¹PGSD FKIP Universitas Riau

¹akpal.pangestu5336@student.unri.ac.id, ²erlisnawati@lecturer.unri.ac.id³

guslinda@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the disciplinary character of fifth-grade students at SDN 112 Pekanbaru and to identify the factors influencing its development. The research employed a qualitative descriptive approach involving the principal, the fifth-grade teacher, and fifth-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that students' disciplinary character has developed fairly well, reflected in three main indicators: time discipline, rule compliance, and behavioral discipline. Time discipline is demonstrated through punctual attendance and timely assignment submission; rule compliance is reflected in adherence to school regulations and willingness to accept gradual sanctions; while behavioral discipline is shown through politeness, responsibility, and respect toward teachers and peers. Supporting factors include teacher role modeling, consistent habituation practices, enforcement of school rules, and character-based school programs, whereas inhibiting factors mainly stem from inconsistent discipline practices within the family environment. In conclusion, the disciplinary character of fifth-grade students at SDN 112 Pekanbaru has been developed through continuous habituation and collaboration between school and family, although further reinforcement is needed to transform external compliance into students' internal awareness.

Keywords: disciplinary character, character education, elementary school, time discipline, behavioral discipline.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter disiplin siswa kelas V di SDN 112 Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa telah berkembang cukup baik

yang tercermin dalam tiga indikator utama, yaitu disiplin waktu, disiplin taat aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu terlihat dari ketepatan hadir dan pengumpulan tugas sesuai jadwal, disiplin taat aturan tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah serta kesediaan menerima sanksi secara bertahap, sedangkan disiplin sikap tampak dalam perilaku sopan santun, tanggung jawab, serta sikap menghormati guru dan teman. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin meliputi keteladanan guru, pembiasaan rutin, penerapan tata tertib secara konsisten, serta program sekolah yang berbasis pendidikan karakter, sedangkan faktor penghambat terutama berasal dari kurangnya konsistensi penerapan disiplin di lingkungan keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa kelas V di SDN 112 Pekanbaru telah terbentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dan kerja sama antara sekolah dan keluarga, meskipun masih memerlukan penguatan agar disiplin berkembang dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal siswa.

Kata Kunci: karakter disiplin, pendidikan karakter, sekolah dasar, disiplin waktu, disiplin sikap.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu nilai karakter yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa adalah karakter disiplin. Disiplin berkaitan

dengan kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi pembelajaran.

Secara konseptual, disiplin merupakan proses pembentukan perilaku melalui latihan dan pembiasaan agar individu mampu menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku (Hurlock, 2011). Disiplin tidak identik dengan hukuman, melainkan sebagai upaya edukatif untuk membimbing anak menuju perilaku yang bertanggung jawab. Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral

feeling, dan moral action. Dalam konteks disiplin, siswa tidak hanya dituntut mengetahui aturan, tetapi juga memiliki kesadaran moral serta mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, disiplin merupakan bentuk karakter yang harus ditanamkan melalui proses internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Pentingnya karakter disiplin dalam pendidikan dasar didukung oleh berbagai penelitian. Fajri dan Rivauzi (2022) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar. Sari dan Faizin (2023) menambahkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran mampu membentuk kebiasaan positif siswa, termasuk dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib. Muspawi (2021) juga menegaskan bahwa pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan sekolah akan menumbuhkan kontrol diri (self-control) pada peserta didik. Dengan demikian, disiplin bukan hanya aspek perilaku eksternal, tetapi

juga berkaitan dengan pengembangan regulasi diri siswa.

Meskipun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masih ditemukan siswa yang kurang tertib, sering terlambat hadir, tidak konsisten mengerjakan tugas, serta kurang patuh terhadap aturan sekolah (Syafuruddin et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai disiplin belum sepenuhnya optimal. Faktor lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta konsistensi penerapan aturan di sekolah menjadi variabel yang turut memengaruhi perilaku disiplin siswa (Santoso et al., 2023).

Fenomena serupa juga ditemukan di SDN 112 Pekanbaru, khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin yang cukup baik, seperti hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Namun, masih

terdapat siswa yang mengalami keterlambatan, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta belum konsisten dalam mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Situasi ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kedisiplinan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa.

Secara teoretis, Durkheim (dalam Hurlock, 2011) memandang disiplin sebagai sarana pembentukan keteraturan sosial melalui kepatuhan terhadap norma. Sekolah sebagai institusi sosial memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai tersebut agar siswa mampu berperilaku sesuai dengan standar yang disepakati bersama. Sementara itu, pendekatan psikologis menekankan bahwa disiplin yang efektif harus berkembang dari kontrol eksternal menuju kontrol internal (Muspawi, 2021). Artinya, siswa tidak hanya patuh karena takut terhadap sanksi, tetapi memiliki kesadaran pribadi mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar umumnya dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, penerapan tata

tertib, serta pemberian sanksi dan penghargaan secara proporsional. Utomo (2019) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, Abidin (2018) menekankan pentingnya metode pembiasaan dalam kegiatan rutin sekolah sebagai strategi menanamkan nilai disiplin secara berkelanjutan. Namun, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada konsistensi penerapan serta sinergi antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran atau pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan siswa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis karakter disiplin siswa berdasarkan indikator disiplin waktu, disiplin taat aturan, dan disiplin sikap dalam konteks sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian empiris yang mendalam guna memperoleh gambaran

komprehensif mengenai kondisi karakter disiplin siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar secara kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran nyata tentang perilaku disiplin siswa kelas V. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara komprehensif sesuai dengan situasi alami di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi karakter disiplin siswa kelas V di SDN 112 Pekanbaru? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter disiplin siswa berdasarkan indikator disiplin waktu, disiplin taat aturan, dan disiplin sikap, serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter di sekolah dasar serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam karakter disiplin siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya di lingkungan sekolah. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di SDN 112 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang

relevan dengan fokus penelitian. Kepala sekolah dan guru dipilih karena berperan dalam perumusan dan pelaksanaan tata tertib sekolah, sedangkan siswa kelas V dipilih karena telah mampu memahami serta menjelaskan perilaku disiplin yang mereka jalani.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah, seperti ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap tata tertib, serta sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan faktor-faktor yang memengaruhi karakter disiplin. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar kehadiran siswa, tata tertib sekolah, serta program pembiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 112 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek

penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa kelas V berkembang dalam tiga indikator utama, yaitu disiplin waktu, disiplin taat aturan, dan disiplin sikap, serta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

1. Disiplin Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa telah menunjukkan disiplin waktu yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti jadwal pelajaran secara tertib, serta mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Guru kelas V menyampaikan bahwa keterlambatan siswa relatif rendah dan biasanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti jarak rumah atau transportasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Muspawi (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan

membentuk kontrol diri (*self-control*) pada peserta didik. Disiplin waktu yang dibangun melalui rutinitas harian, seperti apel pagi dan pengecekan kehadiran, menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan strategi pembiasaan secara sistematis. Selain itu, Fajri dan Rivauzi (2022) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran merupakan indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Namun demikian, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian dari mereka masih termotivasi oleh faktor eksternal, seperti takut mendapat teguran. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai disiplin masih berada pada tahap transisi dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (2012) dalam konsep *moral knowing* dan *moral action*.

2. Disiplin Taat Aturan

Pada indikator disiplin taat aturan, siswa secara umum telah mematuhi tata tertib sekolah, seperti penggunaan seragam sesuai ketentuan, menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung, dan mengikuti instruksi guru. Kepala

sekolah menjelaskan bahwa tata tertib dipasang di tempat yang mudah terlihat dan selalu disosialisasikan pada awal tahun ajaran. Penerapan sanksi dilakukan secara bertahap dan bersifat mendidik.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Hurlock (2011) yang menyatakan bahwa disiplin bukan sekadar pemberian hukuman, melainkan proses pembelajaran untuk membentuk perilaku sesuai norma sosial. Konsistensi penerapan aturan di sekolah menunjukkan adanya struktur sosial yang jelas, sebagaimana dikemukakan oleh Durkheim bahwa disiplin diperlukan untuk membangun keteraturan dalam lingkungan pendidikan.

Meskipun sebagian besar siswa telah patuh terhadap aturan, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan pembinaan lebih intensif. Faktor lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya menjadi salah satu penyebab variasi tingkat kepatuhan tersebut. Santoso et al. (2023) menyebutkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk karakter sopan santun dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

3. Disiplin Sikap

Disiplin sikap terlihat dari perilaku sopan santun siswa terhadap guru dan teman, seperti memberi salam, meminta izin sebelum berbicara, serta menjaga etika dalam berinteraksi. Guru kelas V menyampaikan bahwa budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) telah dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona (2012), bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Sari dan Faizin (2023) juga menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Disiplin sikap dalam penelitian ini cenderung lebih stabil dibandingkan disiplin waktu dan taat aturan, karena berkaitan langsung dengan nilai moral dan etika. Namun, penguatan melalui keteladanan guru tetap menjadi faktor utama dalam menjaga konsistensi perilaku tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama pembentukan karakter disiplin di SDN 112 Pekanbaru adalah keteladanan guru, pembiasaan rutin, penerapan tata tertib secara konsisten, serta program sekolah berbasis pendidikan karakter. Utomo (2019) menyatakan bahwa budaya sekolah yang kondusif mampu memperkuat internalisasi nilai disiplin pada peserta didik.

Sebaliknya, faktor penghambat berasal dari kurangnya konsistensi penerapan disiplin di lingkungan keluarga. Beberapa siswa yang kurang disiplin di sekolah diketahui tidak memiliki pembiasaan yang sama di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga, sebagaimana ditegaskan oleh Abidin (2018) bahwa pendidikan karakter akan optimal apabila didukung oleh lingkungan yang konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa kelas V di SDN 112 Pekanbaru telah berkembang dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar nilai

disiplin tidak hanya bersifat kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi kesadaran internal yang melekat pada diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 112 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa kelas V telah berkembang dengan cukup baik dan tercermin dalam tiga indikator utama, yaitu disiplin waktu, disiplin taat aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu terlihat dari kebiasaan siswa hadir tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut. Disiplin taat aturan tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah serta kesediaan menerima sanksi secara bertahap apabila melakukan pelanggaran. Sementara itu, disiplin sikap tampak dalam perilaku sopan santun, tanggung jawab, serta sikap menghormati guru dan teman dalam interaksi sehari-hari. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin meliputi keteladanan guru, pembiasaan rutin, penerapan aturan yang konsisten, serta budaya sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat terutama berasal dari

kurangnya konsistensi penerapan disiplin di lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan sosial siswa. Secara keseluruhan, pembentukan karakter disiplin di sekolah telah berjalan baik, namun masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan agar disiplin tidak hanya bersifat kepatuhan eksternal, melainkan berkembang menjadi kesadaran internal yang tertanam dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>
- Aulia, F., Pramesty, M., Revanti, R. M., Putra, A., & Hasibuan, G. (2025). Pengamatan terhadap pembentukan karakter disiplin melalui sistem tata tertib sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 36212–36216.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). Memahami penelitian kualitatif. Rineka Cipta. 2(3).
http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwija_loka/index
- Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter berbasis kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–

142.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2548>
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak* (Edisi revisi). Erlangga. 8(2), 128-133. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Muspawi, M. (2021). Menata pendidikan karakter untuk motivasi belajar siswa. *Jurnal Literasiologi*, 32(3), 167–186.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setyaningsih, D. (2023). Hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 91–99.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954–960. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i3.1250>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafruddin, S., Azzmi, M., Yanti, I. H., & Aulia, P. (2024). Pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran IPS SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 169–173. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.457>
- Utomo. (2019). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 17–33. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i1.6>